

## EKONOMI HIJAU SEBAGAI SOLUSI KEBERLANJUTAN: TINJAUAN LITERATUR DARI PERSPEKTIF SOSIAL DAN EKONOMI

**Loso Judijanto**

IPOSS Jakarta, Indonesia

[losojudijantobumn@gmail.com](mailto:losojudijantobumn@gmail.com)

**Nurussama**

Institut Teknologi dan Bisnis Bina Sriwijaya Palembang

[nurussama@binasriwijaya.ac.id](mailto:nurussama@binasriwijaya.ac.id)

### ***Abstract***

*The green economy as a sustainability solution from a social and economic perspective explores the potential of transitioning towards a green economy as an answer to global environmental challenges. The main focus of the green economy is to reduce carbon emissions, improve resource use efficiency, and protect biodiversity with the aim of achieving a balance between economic growth and environmental protection. From a social perspective, a green economy is believed to improve people's welfare through the creation of new jobs and improved access to resources. Meanwhile, from an economic perspective, while it requires a large initial investment, the shift offers cost efficiencies and opens up new opportunities for technological and market innovation. In conclusion, a green economy can be a key strategy to achieve inclusive and environmentally sustainable development.*

**Keywords:** *Green Economy, Sustainability Solutions, Social and Economic Perspectives*

### **Abstrak**

Ekonomi hijau sebagai solusi keberlanjutan dari perspektif sosial dan ekonomi ini mengeksplorasi potensi transisi ke arah ekonomi hijau sebagai jawaban terhadap tantangan lingkungan global. Fokus utama ekonomi hijau adalah mengurangi emisi karbon, meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya, dan melindungi keanekaragaman hayati dengan tujuan mencapai keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi dan perlindungan lingkungan. Dari sisi sosial, ekonomi hijau diyakini mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui penciptaan lapangan kerja baru dan meningkatkan akses ke sumber daya. Sementara itu, dari sisi ekonomi, meskipun membutuhkan investasi awal yang besar, peralihan ini menawarkan efisiensi biaya serta membuka peluang baru dalam inovasi teknologi dan pasar. Kesimpulannya, ekonomi hijau dapat menjadi strategi kunci untuk mencapai pembangunan berkelanjutan yang inklusif dan ramah lingkungan.

**Kata Kunci:** Ekonomi Hijau, Solusi Keberlanjutan, Perspektif Sosial Dan Ekonomi

## **Pendahuluan**

Kondisi lingkungan global saat ini menghadapi tantangan serius akibat perubahan iklim, penurunan sumber daya alam, polusi, dan degradasi ekologis. Pertumbuhan ekonomi yang pesat dan urbanisasi yang tidak terkendali seringkali diterjemahkan ke dalam eksploitasi berlebihan terhadap sumber daya alam dan pelanggaran batas-batas ekologi. Fenomena ini tidak hanya membahayakan keberlanjutan lingkungan, tetapi juga mengancam kesejahteraan sosial dan ekonomi jangka Panjang (Shah & Das, 2024).

Keberlanjutan dalam pembangunan ekonomi sangat penting karena memastikan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak mengorbankan lingkungan atau kesejahteraan generasi mendatang. Dalam konteks ini, keberlanjutan mengharuskan kita untuk mempertimbangkan dampak jangka panjang dari kegiatan ekonomi terhadap sumber daya alam, distribusi kekayaan, dan kualitas hidup (Roskilly et al., 2023). Dengan mengadopsi praktik berkelanjutan, kita dapat meminimalkan kerusakan ekologis dan mengurangi risiko bencana lingkungan yang dapat mengganggu kehidupan dan stabilitas ekonomi. Selain itu, pendekatan berkelanjutan memungkinkan kita untuk memanfaatkan sumber daya alam secara efisien, mengurangi limbah, dan menciptakan sistem ekonomi yang lebih berketahanan (Lai & Tran, 2022).

Pembangunan ekonomi yang tidak berkelanjutan, di sisi lain, seringkali menyebabkan ketimpangan sosial dan degradasi lingkungan. Eksploitasi sumber daya yang berlebihan dapat mengakibatkan kelangkaan bahan baku penting, penurunan keanekaragaman hayati, dan perubahan iklim yang ekstrem. Hal ini tidak hanya mengancam ekosistem yang kita andalkan, tetapi juga menciptakan ketidakpastian ekonomi dan sosial (Tran & Lai, 2022). Dengan demikian, integrasi prinsip-prinsip keberlanjutan dalam kebijakan ekonomi adalah kunci untuk mencapai keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi dan pelestarian lingkungan. Ini juga memastikan bahwa manfaat pembangunan dirasakan secara merata oleh semua lapisan masyarakat, menciptakan kesejahteraan yang inklusif dan berkelanjutan untuk generasi sekarang dan mendatang.

Konsep ekonomi hijau muncul sebagai respons terhadap tantangan ini, menawarkan pendekatan yang mengintegrasikan pertumbuhan ekonomi dengan keberlanjutan lingkungan. Ekonomi hijau menekankan efisiensi sumber daya, pengurangan emisi karbon, pengelolaan limbah yang lebih baik, serta peningkatan kualitas hidup masyarakat melalui penciptaan lapangan kerja yang mendukung keberlanjutan (Yun & Kim, 2022).

Namun, implementasi ekonomi hijau tidaklah mudah dan memerlukan tinjauan mendalam dari berbagai perspektif, terutama sosial dan ekonomi. Di satu sisi, terdapat potensi besar bagi ekonomi hijau untuk menciptakan peluang ekonomi baru, mengurangi ketimpangan sosial, dan meningkatkan kualitas hidup. Di sisi lain, terdapat tantangan signifikan terkait transisi dari model ekonomi konvensional ke model ekonomi hijau, termasuk biaya awal yang tinggi, resistensi perubahan, dan kebutuhan akan kebijakan yang mendukung (Castellet-Viciano et al., 2023).

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk melakukan tinjauan literatur terhadap konsep ekonomi hijau dari perspektif sosial dan ekonomi. Penelitian ini juga berusaha mengidentifikasi manfaat, tantangan, serta strategi yang dapat diadopsi untuk mempercepat transisi ke ekonomi hijau yang berkelanjutan. Dengan pemahaman yang lebih mendalam, diharapkan dapat ditemukan solusi yang memungkinkan integrasi pertumbuhan ekonomi dengan keberlanjutan lingkungan secara harmonis.

### **Metode Penelitian**

Kajian pada penelitian ini menggunakan metode literatur. Metode penelitian adalah pendekatan sistematis yang digunakan untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasikan data guna menjawab pertanyaan penelitian atau menguji hipotesis. Metode ini mencakup berbagai teknik dan alat yang disesuaikan dengan jenis dan tujuan penelitian, baik kualitatif maupun kuantitatif. Penelitian kualitatif seringkali melibatkan wawancara mendalam, observasi, dan analisis teks untuk memahami konsep, opini, atau pengalaman, sedangkan penelitian kuantitatif menggunakan survei, eksperimen, dan analisis statistik untuk menguji hubungan variabel atau mengukur hasil. Pemilihan metode yang tepat sangat penting untuk memastikan validitas dan reliabilitas temuan, serta untuk memberikan wawasan yang akurat dan berguna dalam bidang studi tertentu (Firman, 2018); (Suyitno, 2021); (Jelahun, 2022).

### **Hasil dan Pembahasan**

#### **Ekonomi Hijau Sebagai Solusi Keberlanjutan Ekonomi**

Ekonomi hijau adalah konsep pembangunan ekonomi yang mempertimbangkan kelestarian lingkungan dan penggunaan sumber daya alam secara bijaksana. Konsep ini semakin penting sebagai solusi untuk mengatasi tantangan lingkungan yang dihadapi dunia saat ini. Kesadaran akan pemanasan

global, penipisan lapisan ozon, serta pencemaran air dan udara, memanggil upaya kolektif yang integratif dalam penerapan ekonomi berkelanjutan. Dalam kerangka ini, ekonomi hijau tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah atau NGO, tetapi juga sektor swasta dan masyarakat luas untuk saling bahu-membahu dalam menjaga kesehatan lingkungan sambil tetap mendukung pertumbuhan ekonomi (Martin, 2024).

Ekonomi hijau berfokus pada pengurangan emisi karbon, efisiensi penggunaan sumber daya alam, dan peningkatan kualitas hidup manusia. Salah satu pendekatan yang digunakan adalah dengan mengganti sumber energi fosil dengan energi terbarukan seperti tenaga surya, angin, dan air. Selain itu, isu-isu seperti pengelolaan limbah yang efisien, konservasi biodiversitas, dan pembangunan infrastruktur hijau merupakan elemen penting dalam ekonomi hijau. Fokus ini tidak hanya berorientasi pada pengurangan dampak lingkungan negatif tetapi juga menciptakan lapangan kerja baru yang ramah lingkungan, yang dapat mendorong stabilitas ekonomi jangka Panjang (Haar, 2024).

Dalam dunia usaha, implementasi ekonomi hijau dapat dilakukan dengan mengadopsi praktik bisnis yang lebih berkelanjutan. Perusahaan dapat mengadopsi produksi yang ramah lingkungan, mendukung rantai pasok yang berkelanjutan, dan mengurangi jejak karbon. Banyak perusahaan kini berinovasi dalam menciptakan produk dan layanan yang lebih ramah lingkungan dan hemat energi. Misalnya, perusahaan otomotif mulai berfokus pada pengembangan kendaraan listrik dan hibrida. Strategi-strategi ini tidak hanya menguntungkan dari segi citra perusahaan, tetapi juga memberikan kontribusi signifikan dalam pelestarian lingkungan (Iman, 2023).

Untuk mendukung penerapan ekonomi hijau, pemerintah di berbagai negara menerapkan berbagai kebijakan serta regulasi yang mewajibkan pelaku usaha dan masyarakat mengadopsi praktik-praktik yang lebih responsif terhadap isu lingkungan. Insentif fiskal seperti pengurangan pajak untuk teknologi hijau dan energi terbarukan merupakan langkah nyata dalam mempermudah transisi ini. Selain itu, peraturan mengenai batas emisi dan pengelolaan limbah bertujuan untuk mendorong inovasi dan investasi dalam sektor-sektor yang lebih berkelanjutan (Shah & Das, 2024).

Ekonomi hijau menawarkan banyak manfaat jangka panjang, termasuk pengurangan risiko bencana alam yang disebabkan oleh perubahan iklim, peningkatan kesehatan publik karena berkurangnya polusi, dan konservasi sumber daya alam untuk generasi mendatang. Dengan memprioritaskan kesehatan

manusia saat ini, kita dapat menciptakan lingkungan yang lebih stabil dan adil bagi semua makhluk hidup (Cifuentes-Faura, 2021). Tidak hanya itu, transisi ke ekonomi hijau dapat meningkatkan daya saing global, karena tren global saat ini condong ke arah pemanfaatan teknologi yang lebih ramah lingkungan dan berkelanjutan. Ekonomi hijau bukan sekadar pilihan, tetapi keharusan untuk keberlanjutan ekonomi Masyarakat saat ini (Zhang & Zhao, 2023).

Meskipun ekonomi hijau menawarkan berbagai manfaat yang signifikan, implementasinya tetap menghadapi sejumlah tantangan. Salah satu tantangan terbesar adalah biaya awal yang tinggi dalam mengadopsi teknologi hijau. Misalnya, pemasangan panel surya atau pembangunan infrastruktur hijau membutuhkan investasi awal yang tidak sedikit. Selain itu, adanya resistensi dari beberapa kalangan yang terbiasa dengan metode konvensional dan kurangnya kesadaran akan pentingnya ekonomi hijau juga menjadi kendala dalam implementasi. Untuk mengatasi hal ini, diperlukan edukasi yang menyeluruh dan dukungan kebijakan yang kuat dari pemerintah (Haar, 2024).

Peran masyarakat dalam mendukung ekonomi hijau sangatlah vital. Setiap individu bisa berkontribusi dengan cara sederhana seperti mengurangi penggunaan plastik, memilih produk lokal dan berkelanjutan, serta mendukung inisiatif hijau dalam komunitas mereka. Edukasi dan kesadaran publik perlu ditingkatkan agar masyarakat memahami bahwa setiap tindakan kecil mereka memiliki dampak besar terhadap lingkungan. Kolaborasi antara masyarakat, pemerintah, dan sektor swasta akan mempercepat tercapainya tujuan dari ekonomi hijau (Panagiotakis et al., 2021).

Mengatasi tantangan lingkungan tidak bisa dilakukan oleh satu negara saja. Ekonomi hijau menuntut kolaborasi global yang solid. Negara-negara perlu bekerja sama dalam berbagi teknologi, pengetahuan, dan pengalaman dalam upaya mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan. Komitmen internasional melalui berbagai perjanjian dan konferensi lingkungan seperti Perjanjian Paris menunjukkan langkah konkret menuju keberlanjutan global. Kolaborasi ini juga memastikan pemerataan akses dan kesempatan bagi negara berkembang untuk menerapkan solusi ekonomi hijau (Komurlu et al., 2024).

Dengan demikian, ekonomi hijau merupakan solusi krusial untuk memastikan keberlanjutan ekonomi global sambil menjaga kelestarian lingkungan. Melalui pengurangan emisi karbon, efisiensi penggunaan sumber daya alam, dan teknologi ramah lingkungan, ekonomi hijau menawarkan jalan menuju masa depan yang lebih sehat dan stabil. Meskipun terdapat tantangan dalam implementasinya,

sinergi antara pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat dapat mempercepat transisi ini. Dengan kerjasama global dan komitmen semua pihak, kita dapat mencapai tujuan pembangunan yang berkelanjutan, sehingga generasi mendatang dapat menikmati lingkungan yang lebih bersih dan ekonomi yang lebih resilient. Ekonomi hijau bukan lagi sebuah pilihan, melainkan keharusan demi keberlanjutan umat manusia.

### **Pengaruh Ekonomi Hijau Terhadap Aspek Sosial Dan Ekonomi**

Ekonomi hijau berpotensi menciptakan lapangan kerja baru dalam berbagai sektor seperti energi terbarukan, pengelolaan limbah, dan pertanian berkelanjutan. Dengan meningkatnya permintaan akan teknologi dan layanan yang ramah lingkungan, banyak pekerjaan hijau yang bermunculan, yang menuntut keterampilan baru dan inovatif. Pelatihan dan pendidikan yang fokus pada teknologi hijau dapat memberdayakan tenaga kerja, meningkatkan keterampilan mereka, dan memastikan penyerapan tenaga kerja yang lebih baik di masa depan. Ini memberikan peluang bagi peningkatan kualitas hidup masyarakat sekaligus mendorong pertumbuhan ekonomi yang ramah lingkungan (Schnebel, 2021).

Salah satu manfaat signifikan dari ekonomi hijau adalah perbaikan kualitas udara dan lingkungan, yang secara langsung berdampak positif pada kesehatan masyarakat. Dengan mengurangi polusi dan emisi karbon, penyakit terkait lingkungan, seperti asma dan penyakit paru-paru, dapat diminimalkan. Lingkungan yang lebih bersih juga dapat meningkatkan kesehatan mental masyarakat, mengurangi stres, dan meningkatkan kualitas hidup secara keseluruhan. Investasi dalam infrastruktur hijau dan kota berkelanjutan juga mendukung penyediaan ruang hijau, yang bermanfaat bagi kesehatan fisik dan mental warga (Kadioglu & Gurbuz, 2024).

Ekonomi hijau menawarkan kesempatan untuk mengurangi ketimpangan sosial dengan memastikan akses yang lebih adil terhadap sumber daya. Misalnya, proyek energi terbarukan di daerah pedesaan dapat memastikan bahwa komunitas yang kurang terlayani mendapatkan akses listrik yang stabil dan terjangkau. Selain itu, banyak inisiatif hijau yang dirancang untuk memberdayakan komunitas lokal melalui pengelolaan sumber daya alam yang berkelanjutan dan berkeadilan. Dengan demikian, ekonomi hijau tidak hanya berfokus pada lingkungan tetapi juga pada penciptaan masyarakat yang lebih inklusif dan adil (Striani, 2020).

Ekonomi hijau berpotensi memperkuat ekonomi lokal melalui promosi pertanian berkelanjutan, produk lokal, dan pariwisata ramah lingkungan. Dengan

mempromosikan praktik pertanian yang berkelanjutan, petani lokal dapat mencapai ketahanan pangan dan meningkatkan ketahanan ekonomi mereka. Selain itu, dengan meningkatnya tren ekowisata, daerah dengan keanekaragaman hayati yang kaya memiliki peluang untuk berkembang melalui pariwisata yang bertanggung jawab dan berkelanjutan. Hal ini dapat meningkatkan pendapatan lokal dan mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih merata dan berkelanjutan (Wibowo, 2023).

Meskipun ekonomi hijau menawarkan banyak manfaat, ada juga tantangan yang harus dihadapi dalam implementasinya. Salah satu tantangan utama adalah pendanaan. Proyek-proyek hijau sering memerlukan investasi awal yang signifikan, yang mungkin sulit dicapai tanpa dukungan pemerintah maupun sektor swasta (Adamowicz, 2022). Selain itu, ada tantangan dalam hal perubahan kebijakan dan regulasi, di mana diperlukan komitmen yang kuat dan konsisten dari pemerintah untuk mendukung inisiatif hijau. Perubahan pola pikir masyarakat dan bisnis juga menjadi tantangan, karena peralihan dari praktik bisnis konvensional ke praktik yang lebih berkelanjutan memerlukan waktu dan edukasi yang berkelanjutan (Verma & Kandpal, 2021).

Kebijakan dan regulasi yang tepat dapat memainkan peran penting dalam mendukung transisi ke ekonomi hijau. Pemerintah harus membuat kebijakan yang mendorong investasi dalam energi terbarukan dan praktik bisnis berkelanjutan. Insentif seperti pajak karbon dan subsidi untuk teknologi hijau dapat mendorong perusahaan untuk berpartisipasi. Selain itu, kolaborasi antara sektor publik, swasta, dan masyarakat sipil sangat diperlukan. Melalui kemitraan dan sinergi, berbagai pihak dapat bekerja bersama untuk menciptakan solusi berkelanjutan yang lebih efektif dan berdampak luas. Inisiatif pendidikan dan penyadaran publik juga sangat penting untuk memastikan dukungan sosial yang luas terhadap ekonomi hijau (Tănasie et al., 2022).

Dengan demikian, Ekonomi hijau membawa dampak yang positif terhadap aspek sosial dan ekonomi dengan menciptakan lapangan kerja baru, meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat, dan mengurangi ketimpangan sosial. Meskipun tantangan tetap ada dalam hal pendanaan, kebijakan, dan perubahan pola pikir, dengan kolaborasi yang efektif dan kebijakan yang tepat, transisi ke ekonomi hijau dapat dicapai. Dalam jangka panjang, ekonomi hijau tidak hanya akan membantu mencegah kerusakan lingkungan lebih lanjut, tetapi juga menciptakan masyarakat yang lebih adil dan ekonomi yang lebih berkelanjutan. Oleh karena itu, investasi

dalam ekonomi hijau adalah langkah strategis yang penting untuk masa depan yang lebih baik.

## **Kesimpulan**

Ekonomi hijau sebagai solusi keberlanjutan dari perspektif sosial dan ekonomi, dapat disimpulkan bahwa transisi ke ekonomi hijau menawarkan potensi solusi jangka panjang yang signifikan terhadap tantangan lingkungan yang dihadapi dunia saat ini. Ekonomi hijau berfokus pada pengurangan emisi karbon, efisiensi sumber daya, dan pelestarian keanekaragaman hayati, semuanya bertujuan untuk mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan. Dengan memprioritaskan pembangunan yang berkelanjutan, ekonomi hijau memungkinkan terciptanya keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi dan perlindungan lingkungan.

Dari aspek sosial, ekonomi hijau berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat. Melalui penciptaan lapangan kerja baru dalam sektor-sektor seperti energi terbarukan dan manajemen limbah, ekonomi hijau dapat mengurangi tingkat pengangguran dan kemiskinan. Pendekatan ini juga mempromosikan keadilan sosial dengan menyediakan akses yang lebih adil terhadap sumber daya dan kesempatan ekonomi, serta memperkuat komunitas lokal melalui keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan sumber daya alam secara berkelanjutan.

Dari perspektif ekonomi, peralihan ke ekonomi hijau diakui sebagai strategi yang menguntungkan dalam jangka panjang. Meskipun memerlukan investasi awal yang signifikan, ekonomi hijau dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas dengan mengurangi biaya operasional melalui penggunaan sumber daya yang lebih efisien. Selain itu, inovasi dalam teknologi hijau dapat membuka pasar dan peluang investasi baru. Dengan demikian, ekonomi hijau tidak hanya menawarkan solusi untuk tantangan lingkungan, tetapi juga mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan inklusif.

## **References**

- Adamowicz, M. (2022). Green Deal, Green Growth and Green Economy as a Means of Support for Attaining the Sustainable Development Goals. *Sustainability*, 14(10), 5901–5901. <https://doi.org/10.3390/su14105901>
- Castellet-Viciano, L., Hernández-Chover, V., & Hernández-Sancho, F. (2023). The Environment Value System and Green Circular Economy. *Circular Economy*



- and Sustainability, Query date: 2025-01-04 05:36:38, 23–41.  
[https://doi.org/10.1007/978-3-031-40304-0\\_2](https://doi.org/10.1007/978-3-031-40304-0_2)
- Cifuentes-Faura, J. (2021). Environmental Policies to Combat Climate Change in Europe and Possible Solutions: European Green Deal and Circular Economy. *The International Journal of Sustainability Policy and Practice*, 17(2), 27–36.  
<https://doi.org/10.18848/2325-1166/cgp/v17i02/27-36>
- Firman, F.-. (2018). *PENELITIAN KUALITATIF DAN KUANTITATIF*. Query date: 2024-05-25 20:59:55. <https://doi.org/10.31227/osf.io/4nq5e>
- Haar, G. (2024). EU Legislation to a Green Economy. *The Great Transition to a Green and Circular Economy*, Query date: 2025-01-04 05:36:38, 57–69.  
[https://doi.org/10.1007/978-3-031-49658-5\\_6](https://doi.org/10.1007/978-3-031-49658-5_6)
- Iman, N. (2023). Digital Sustainability: Paving the Way Toward a Green Economy? *Sustainability and Climate Change*, 16(4), 268–277.  
<https://doi.org/10.1089/scc.2023.0069>
- Jelahut, F. E. (2022). *Aneka Teori Dan Jenis Penelitian Kualitatif*. Query date: 2024-05-25 20:59:55. <https://doi.org/10.31219/osf.io/ymzqp>
- Kadioglu, I., & Gurbuz, I. B. (2024). Formulating Eco-Friendly Strategies: Transition to Green Economy. *Sustainability*, 16(11), 4492–4492.  
<https://doi.org/10.3390/su16114492>
- Komurlu, R., Ceceloglu, D. K., & Arditi, D. (2024). Exploring the Barriers to Managing Green Building Construction Projects and Proposed Solutions. *Sustainability*, 16(13), 5374–5374. <https://doi.org/10.3390/su16135374>
- Lai, M. V., & Tran, C. C. (2022). Assessing people’s green production to propose policy solutions for changing from brown economy to green economy in Lam River Basin, Vietnam. *International Journal of Green Economics*, 16(3), 258–258. <https://doi.org/10.1504/ijge.2022.128934>
- Martin, R. M. F. (2024). Circular and green economy. *Economic Aspects of the Sustainability Transition in Europe*, Query date: 2025-01-04 05:36:38, 143–161.  
<https://doi.org/10.4324/9781003224785-11>
- Panagiotakis, E., Kolokotsa, D., & Chrysoulakis, N. (2021). Evaluation of nature-based solutions implementation scenarios, using urban surface modelling. *Green Energy and Sustainability*, Query date: 2025-01-04 05:36:38, 1–42.  
<https://doi.org/10.47248/hkod902101010003>
- Roskilly, T., Ling-Chin, J., & Bao, H. (2023). Advancing technology and developing green energy solutions is crucial in achieving a sustainable future. *Green*

- Energy and Sustainability*, Query date: 2025-01-04 05:36:38, 1–2.  
<https://doi.org/10.47248/ges2303040005>
- Schnebel, E. (2021). Finance as Public Good for Sustainability. *Green and Social Economy Finance*, Query date: 2025-01-04 05:36:38, 112–127.  
<https://doi.org/10.1201/9780429329326-9>
- Shah, M. P., & Das, A. P. (2024). *Advanced Green Technology for Environmental Sustainability and Circular Economy*. CRC Press.  
<https://doi.org/10.1201/9781003517108>
- Striani, F. (2020). Green and Blue Economy. *International Journal of Environmental Sustainability and Green Technologies*, 11(2), 16–33.  
<https://doi.org/10.4018/ijesgt.2020070102>
- Suyitno. (2021). *METODE PENELITIAN KUALITATIF KONSEP, PRINSIP DAN OPERASIONALNYA*. Query date: 2024-05-25 20:59:55.  
<https://doi.org/10.31219/osf.io/auqfr>
- Tănasie, A. V., Năstase, L. L., Vochița, L. L., Manda, A. M., Boțoteanu, G. I., & Sitnikov, C. S. (2022). Green Economy—Green Jobs in the Context of Sustainable Development. *Sustainability*, 14(8), 4796–4796.  
<https://doi.org/10.3390/su14084796>
- Tran, C. C., & Lai, M. V. (2022). Assessing peoples green production to propose policy solutions for changing from brown economy to green economy in Lam River basin, Vietnam. *International Journal of Green Economics*, 16(3), 1–1.  
<https://doi.org/10.1504/ijge.2022.10053370>
- Verma, S., & Kandpal, D. (2021). Green economy and sustainable development. *Environmental Sustainability and Economy*, Query date: 2025-01-04 05:36:38, 325–343. <https://doi.org/10.1016/b978-0-12-822188-4.00016-6>
- Wibowo, F. U. (2023). Green Banking And Green Economy Sustainability. *Tawazuna*, 2(2), 20–23. <https://doi.org/10.35747/twz.v2i2.666>
- Yun, S., & Kim, T. (2022). Can Nature-Based Solutions (NBSs) for Stress Recovery in Green Hotels Affect Re-Patronage Intention? *Sustainability*, 14(6), 3670–3670. <https://doi.org/10.3390/su14063670>
- Zhang, L., & Zhao, Y. (2023). Research on the Coupling Coordination of Green Finance, Digital Economy, and Ecological Environment in China. *Sustainability*, 15(9), 7551–7551. <https://doi.org/10.3390/su15097551>